

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage* dan *Sales Growth* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ45

Yuni Kartika¹, Dian Anita Sari²

Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang

Email: ¹yunik5623@gmail.com · ²dian.soekamto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja (WCT), likuiditas (CR), *leverage* (DAR) dan *sales growth* (SG) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan LQ45 periode 2017-2020. Pada teknik penentuan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 22 perusahaan yang terdaftar di LQ45 dengan periode penelitian empat tahun dan memperoleh 88 data. Kemudian peneliti melakukan *outlier* sebanyak 12 data sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 76 data. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan *sales growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: perputaran modal kerja, *sales growth* dan profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital turnover (WCT), liquidity (CR), leverage (DAR) and sales growth (SG) on profitability (ROA) in LQ45 companies for the 2017-2020 period. In the technique of determining the sample, the researcher used purposive sampling method and obtained 22 companies listed in LQ45 with a study period of four years and obtained 88 data. Then the researchers conducted outliers as much as 12 data so that the total sample in this study was 76 data. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that working capital turnover has a significant positive effect on profitability, liquidity has a significant positive effect on profitability, leverage has an insignificant negative effect on profitability and sales growth has an insignificant positive effect on profitability.

Keywords: working capital turnover, sales growth and profitability.

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang pesat, diikuti dengan adanya teknologi yang semakin canggih membuat setiap perusahaan dituntut untuk melakukan kinerja terbaik. Hal tersebut dapat menjadi peluang ataupun ancaman bagi setiap perusahaan. Jika terdapat suatu peluang, maka perusahaan dapat memenangkan persaingan bisnis. Sebaliknya, jika perusahaan mendapatkan dampak dari ancaman maka akan memberikan suatu tantangan bagi para perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi. Pelemahan pada sejumlah saham *consumer* kelas kakap, seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) terjadi salah satu penyebabnya karena adanya persaingan bisnis antar perusahaan sejenisnya yang cukup ketat, terutama dalam mempertahankan pangsa pasarnya. Keadaan tersebut membuat perusahaan akan melakukan berbagai strategi atau aktivitas dalam bisnisnya untuk memperoleh laba (*profit*) (kontan.co.id).

Riyanto dalam Puspita & Hartono (2018) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan dananya, dan sebaliknya. Ketika tingkat profitabilitas pada perusahaan meningkat terus-menerus dari tahun ke tahun maka dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang lain. Penelitian ini menggunakan alat ukur ROA karena suatu perusahaan mampu menghasilkan aset dan laba.

Objek penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang merupakan kumpulan dari 45 perusahaan yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar.

Berikut merupakan data *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan LQ45 periode 2017-2020.

Tabel 1 Data *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan LQ45 yang Konsisten selama Periode 2017-2020

No	Kode Perusahaan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Keterangan
1	ADRO	7.87	6.76	6.03	2.48	Turun
2	AKRA	7.75	8.01	3.28	5.15	Fluktuasi
3	ANTM	0.45	2.63	0.64	3.62	Fluktuasi
4	ASII	7.84	7.94	7.56	5.49	Fluktuasi
5	BBCA	3.11	3.13	3.11	2.52	Fluktuasi
6	BBNI	1.94	1.87	1.83	0.37	Turun
7	BBRI	2.58	2.50	2.43	1.23	Turun
8	BBTN	1.16	0.92	0.07	0.44	Fluktuasi
9	BMRI	1.91	2.15	2.16	1.23	Fluktuasi
10	BSDE	11.29	3.27	5.74	0.80	Fluktuasi
11	EXCL	0.67	-5.72	1.14	0.55	Fluktuasi
12	GGRM	11.62	11.82	13.83	9.78	Fluktuasi
13	HMSP	29.37	29.05	26.96	17.28	Turun
14	ICBP	11.21	13.56	13.85	7.16	Fluktuasi
15	INCO	-0.70	2.75	2.58	3.58	Fluktuasi
16	INDF	5.58	5.14	6.14	5.36	Fluktuasi
17	INTP	6.44	4.12	6.62	6.61	Fluktuasi
18	JSMR	2.64	2.47	2.08	-0.04	Turun
19	KLBF	14.76	13.76	12.52	12.41	Turun
20	MNCN	10.41	9.83	13.19	9.89	Fluktuasi
21	PGAS	2.35	4.59	1.53	-2.86	Fluktuasi
22	PTBA	20.68	21.19	15.48	10.01	Fluktuasi
23	PTPP	4.13	3.73	1.87	0.50	Turun
24	SCMA	24.47	24.03	15.65	17.00	Fluktuasi
25	SMGR	4.17	6.03	3.00	3.58	Fluktuasi
26	SRIL	6.75	6.20	5.62	4.61	Turun
27	TLKM	16.48	13.08	12.47	11.97	Turun
28	UNTR	9.33	9.89	9.97	5.64	Fluktuasi
29	UNVR	37.05	46.66	35.8	34.89	Fluktuasi
30	WIKA	2.97	3.50	4.22	0.47	Fluktuasi
	Rata-Rata	8.88	8.83	7.91	6.06	Turun

Sumber: www.idx.co.id, 2021.

Data di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas pada perusahaan LQ45 periode 2017-2020 mengalami penurunan sebanyak 9 perusahaan dan fluktuasi sebanyak 21 perusahaan. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja yaitu dimana ketika perusahaan telah

menggunakan modal kerja secara efektif pada periode yang telah ditentukan. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama periode tertentu. Perputaran modal kerja didapat dengan cara membandingkan antara penjualan bersih dengan modal kerja. Ketika perusahaan memiliki *working capital turnover* (WCT) yang tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan semakin cepat menjadi kas dan semakin cepat juga perusahaan memperoleh laba yang akhirnya akan meningkatkan profitabilitas Rahmawati & Mahfudz (2018). Tingkat penjualan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Hubungan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas yaitu semakin meningkatnya perputaran modal kerja maka profitabilitas yang akan diterima semakin tinggi, dan sebaliknya jika perputaran modal kerja semakin rendah maka profitabilitas yang diterima perusahaan semakin rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmawati & Mahfudz (2018) Puspita & Hartono (2018), Anissa (2019) penelitian Felany & Worokinasih (2018) memperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi pada penelitian Setyawan & Susilowati (2018) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sementara penelitian Pratiwi & Ardini (2019) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor yang kedua yaitu likuiditas. Menurut Kasmir (2019) rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur tingkat pengaruhnya terhadap profitabilitas yaitu *current ratio*. Hubungan likuiditas dengan Felany & Worokinasih (2018) profitabilitas yaitu semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas, dan sebaliknya semakin rendah likuiditas maka akan semakin rendah profitabilitas yang didapatkan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Puspita & Hartono (2018), Felany & Worokinasih (2018) serta penelitian Mailinda, dkk (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi pada penelitian Dermawan (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara penelitian Rahmawati & Mahfudz (2018) memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan penelitian Anissa (2019) memperoleh hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yaitu *leverage*. *Leverage* ialah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan tujuan agar meningkatkan keuntungan bagi potensial pemegang saham Sartono (2016). Variabel *leverage* dalam penelitian ini menggunakan indikator rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Hubungan *leverage* dengan profitabilitas yaitu jika perusahaan dapat mengelola utang untuk meningkatkan modal dengan baik maka profitabilitas yang didapatkan juga akan meningkat, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan utang dengan baik maka profitabilitasnya akan menurun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan

Mailinda, dkk (2018) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi pada penelitian Pratiwi & Ardini (2019) serta penelitian Dermawan (2019) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan penelitian Puspita & Hartono (2018) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Felany & Worokinasih (2018) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor keempat yaitu *sales growth*. *Sales growth* yaitu kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perhitungan variabel yang digunakan yaitu penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun lalu kemudian dibagi penjualan tahun lalu. Hubungan *sales growth* dengan profitabilitas yaitu ketika pertumbuhan penjualan semakin meningkat maka profitabilitas juga akan ikut meningkat, sebaliknya ketika pertumbuhan penjualan menurun maka profitabilitas suatu perusahaan akan menurun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anissa (2019), Setyawan & Susilowati (2018), serta penelitian Hayati, dkk (2019) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi pada penelitian Dermawan (2019) memperoleh hasil bahwa *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan penelitian yang dilakukan oleh Miswanto, dkk (2017) memperoleh hasil bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sementara penelitian Rahmawati & Mahfudz (2018) memperoleh hasil bahwa *sales growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45.

2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk membuktikan pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45.
- b. Untuk membuktikan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45.
- c. Untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45.
- d. Untuk membuktikan pengaruh *sales growth* terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45.

3. Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori terkait dengan profitabilitas. Selain itu, manfaat lainnya yaitu dapat memberikan kontribusi bagi peneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage* dan *sales growth* terhadap profitabilitas pada perusahaan.

b. Aspek Praktis

- 1) Memberikan kontribusi pemikiran terhadap pemakai laporan keuangan dalam memahami pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage* dan *sales growth* terhadap profitabilitas pada perusahaan.
- 2) Menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan mengenai adanya pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage* dan *sales growth* terhadap profitabilitas pada perusahaan.

4. Kajian Pustaka

a. Teori Sinyal

Brigham dan Houston dalam Anissa (2019) teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen sebagai pihak yang memberikan sinyal berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan dan menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Sedangkan menurut Sudana (2015) teori sinyal ialah perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung untuk meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Teori sinyal memberikan suatu gambaran informasi yang di dalamnya memiliki peran penting bagi investor saat pengambilan keputusan investasi. Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan sebuah sinyal atau tanda yang diberikan perusahaan kepada investor yang berupa informasi biasanya terkait dengan perkembangan perusahaan yang baik (melalui laporan keuangan) sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor terhadap perusahaan.

b. Profitabilitas

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Riyanto dalam Puspita & Hartono (2018) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas diproksikan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset, secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Puspita dan Hartono, 2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

1) Variabel Independen (X)

a) Perputaran Modal Kerja (X_1)

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu. Dengan menggunakan rasio ini perusahaan dapat mengetahui berapa banyak modal kerja yang berputar dalam periode tertentu. Untuk mengukurnya dapat membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja Kasmir (2019).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

b) Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yaitu rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Kasmir (2019). Rumus untuk mengukur likuiditas adalah sebagai berikut Kasmir (2019):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

c) *Leverage*

Menurut Sartono (2016) *leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan tujuan agar meningkatkan keuntungan bagi potensial pemegang saham. Variabel *leverage* dalam penelitian ini menggunakan indikator rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena DAR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utang jangka panjangnya dan jika terjadi kerugian tidak merugikan kreditur. DAR dapat dirumuskan sebagai berikut Pratiwi & Ardini (2019):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

d) *Sales Growth*

Sales growth atau pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan penjualan dari tahun ke tahun Rahmawati & Mahfudz (2018). Adanya peningkatan pangsa pasar (*market share*) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi suatu perusahaan yaitu dapat meningkatkan profitabilitas. Perhitungan variabel yang digunakan yaitu penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu Anissa (2019).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Metode

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan merupakan data-data perusahaan LQ45 terkait dengan perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas selama periode 2017-2020 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data documenter yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan LQ45 periode 2017-2020 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 periode 2017-2020.

b. Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel penelitian yaitu:

1) Perusahaan LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2017 sampai tahun 2020 dan tidak pernah *delisting*.

2) Perusahaan tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan berupa data perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage*, *sales growth* dan profitabilitas.

Untuk periode waktu dari tahun 2017 sampai dengan 2020.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal Ghozali (2018).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) Ghozali (2018).

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

5. Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* atau kemencengan distribusi Ghozali (2018).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas, sebagai variabel dependen

X₁ : Perputaran Modal Kerja, sebagai variabel independen

X₂ : Likuiditas, sebagai variabel independen

X₃ : *Leverage*, sebagai variabel independen

X₄ : *Sales Growth*, sebagai variabel independen

β_1 : Koefisien Regresi Perputaran Modal Kerja

β_2 : Koefisien Regresi Likuiditas

- β_3 : Koefisien Regresi *Leverage*
- β_4 : Koefisien Regresi *Sales Growth*
- e : *Error*
- α : Konstanta

6. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (Uji t) Sisi Kanan

Uji t sisi kanan digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai t_{tabel} yaitu:

$$Df = n - (k+1)$$

Keterangan:

Df : Derajat Bebas (*Degree of Freedom*)

n : Jumlah Data

k : Jumlah Variabel Independen

Berikut adalah langkah-langkah (uji t) sisi kanan:

1) Menentukan hipotesis

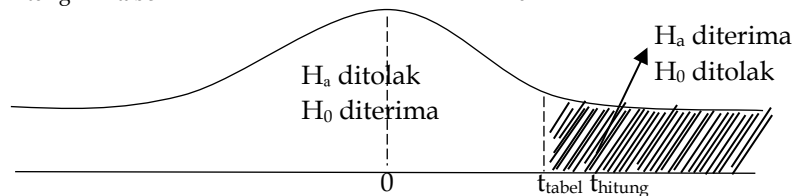
$H_0 : \beta_1; \beta_2; \beta_3; \beta_4 \leq 0$: artinya tidak terdapat pengaruh positif perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage* dan *sales growth* terhadap profitabilitas.

$H_a : \beta_1; \beta_2; \beta_3; \beta_4 > 0$: artinya terdapat pengaruh positif perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage* dan *sales growth* terhadap profitabilitas.

2) Kriteria pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.



Gambar 1 Kurva Pengujian t Sisi Kanan Sumber: Sugiyono (2018)

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Statistik

Tabel 2 Statistik Deskripsi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	76	.3800	58.6984	5.258619	7.8731873
CR	76	1.0482	5.2700	2.504630	1.1580740
DAR	76	.1300	.7100	.392380	.1621099
SG	76	-.2700	.9900	.079652	.1988093
ROA	76	-2.8600	29.3700	8.659474	6.9569606
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 2 variabel perputaran modal kerja (WCT) memiliki nilai minimum sebesar 0,38 dan nilai maksimum sebesar 58,698. Nilai rata-rata WCT sebesar 5,258 dengan standar deviasi sebesar 7,873. Hal ini menunjukkan bahwa WCT memiliki variasi yang besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 1,048 dan nilai maksimum sebesar 5,27. Nilai rata-rata CR sebesar 2,504 dengan standar deviasi sebesar 1,158. Hal ini menunjukkan bahwa CR memiliki variasi yang kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 0,71. Nilai rata-rata DAR sebesar 0,392 dengan standar deviasi sebesar 0,162. Hal ini menunjukkan bahwa DAR memiliki variasi yang kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Variabel *sales growth* (SG) memiliki nilai minimum sebesar 0,27 dan nilai maksimum sebesar 0,99. Nilai rata-rata SG sebesar 0,079 dengan standar deviasi sebesar 0,198. Hal ini menunjukkan bahwa SG memiliki variasi yang besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -2,86 dan nilai maksimum sebesar 29,37. Nilai rata-rata ROA sebesar 8,659 dengan standar deviasi sebesar 6,956. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki variasi yang kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

2. Hasil Analisis

Berikut ini adalah analisis terhadap hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan alat analisis SPSS 19, sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Asymp. Sig > 0,05, maka data berdistribusi normal
- Asymp. Sig ≤ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 3 Hasil uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	0,981
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,291

Sumber: Data diolah, 2021.

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3 sebesar 0,981 dengan nilai probabilitas signifikan (Asymp. Sig) sebesar 0,291 sementara Asymp. Sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melakukan uji *glejser*. Jika hasil probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai alpanya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
WCT	0,735	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	0,194	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LN_DAR	0,062	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SG	0,716	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4 terlihat bahwa data mempunyai nilai signifikansi > nilai alpha 0,05. Maka dapat dikatakan berarti data terbebas dari heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diketahui melalui uji *run test*. Berikut hasil pengujian autokorelasi yang disajikan pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

	Run Test
Asymp. Sig.	0,196

Sumber: Data diolah, 2021.

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas (*asympt. Sig*) sebesar 0,196. Nilai probabilitas mempunyai nilai signifikansi > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4) Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
WCT	0,808	1,237	Tidak terjadi Multikolinearitas
CR	0,428	2,336	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ln_DAR	0,492	2,031	Tidak terjadi Multikolinearitas
SG	0,983	1,017	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 6 semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF ≤ 10 atau tidak ada yang memiliki nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Maka dikatakan data terbebas dari multikolinearitas.

b. Persamaan Regresi Linier Berganda

Dengan demikian sehingga persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,471 + 0,183WCT + 2,548CR - 1,705Ln_DAR + 0,272SG + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,471 artinya jika variabel independen (WCT, CR, DAR dan SG) dianggap konstan, maka variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai sebesar -0,471.

- 2) Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja (WCT) sebesar 0,183, artinya jika variabel perputaran modal kerja (WCT) mengalami kenaikan satu satuan, maka profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,183.
 - 3) Koefisien regresi variabel likuiditas (CR) sebesar 2,548, artinya jika variabel likuiditas (CR) mengalami kenaikan satu satuan, maka profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan sebesar 2,548.
 - 4) Koefisien regresi variabel *leverage* (DAR) sebesar -1,705, artinya jika variabel *leverage* (DAR) mengalami kenaikan satu satuan, maka profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar -1,705.
 - 5) Koefisien regresi variabel *sales growth* (SG) sebesar 0,272, artinya jika variabel *sales growth* (SG) mengalami kenaikan satu satuan, maka profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,272.
- c. Uji Parsial (Uji t)

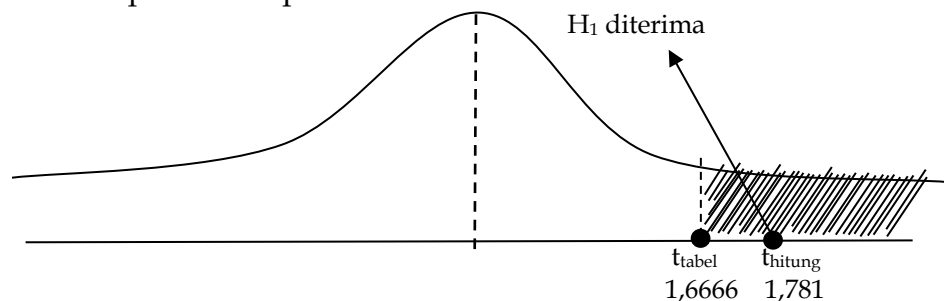
Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Konstanta	-0,471			
Perputaran Modal Kerja (X ₁)	0,183	1,781	1,6666	H ₁ diterima
Likuiditas (X ₂)	2,548	2,650	1,6666	H ₂ diterima
Leverage (X ₃)	-1,705	-0,774	1,6666	H ₃ ditolak
Sales Growth (X ₄)	0,272	0,074	1,6666	H ₄ ditolak

Sumber : Data diolah, 2021.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji parsial, sebagai berikut:

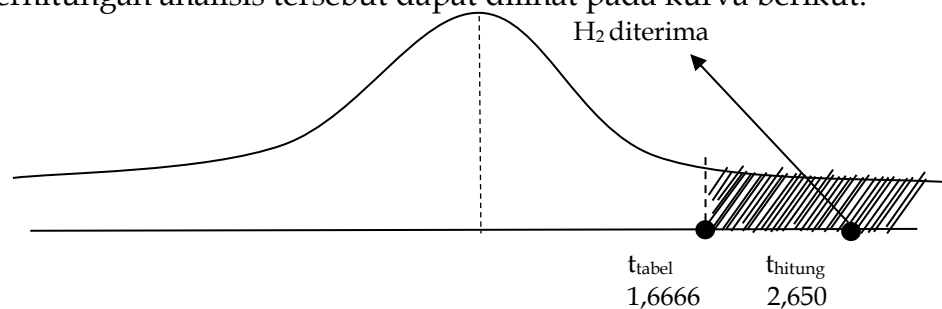
- 1) Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCT) terhadap Profitabilitas (ROA)
Berdasarkan uji pengaruh antara perputaran modal kerja (WCT) terhadap profitabilitas (ROA) pada Tabel 7 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,781 > 1,6666$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) diterima, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil perhitungan analisis tersebut dapat dilihat pada kurva berikut:



Gambar 2 Daerah Penerimaan Hipotesis 1 Sumber: Data diolah, 2021.

2) Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)

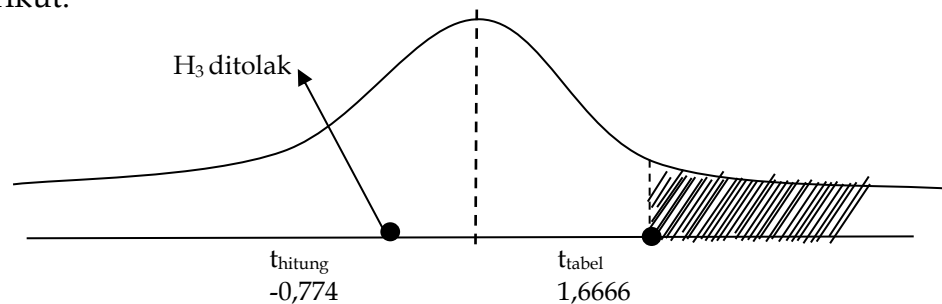
Berdasarkan uji pengaruh antara likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Tabel 7 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,650 > 1,6666$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) diterima, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil perhitungan analisis tersebut dapat dilihat pada kurva berikut:



Gambar 3 Daerah Penerimaan Hipotesis 2 Sumber: Data diolah, 2021.

3) Pengaruh Leverage (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

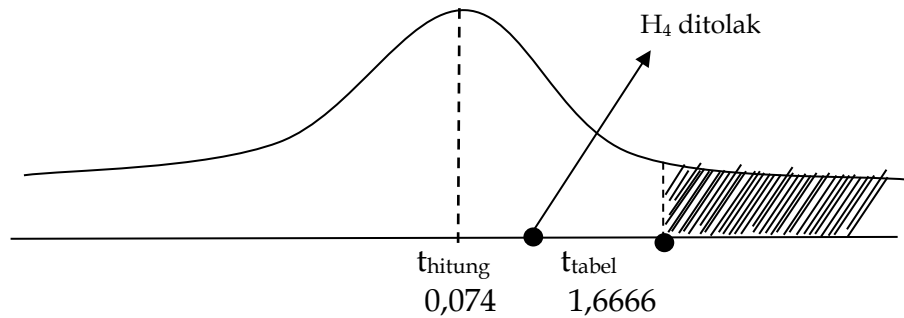
Berdasarkan uji pengaruh antara leverage (DAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Tabel 7 diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,774 < 1,6666$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan leverage (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) ditolak, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage (DAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil perhitungan analisis tersebut dapat dilihat pada kurva berikut:



Gambar 4 Daerah Penerimaan Hipotesis 3 Sumber: Data diolah, 2021.

4) Pengaruh Sales Growth (SG) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan uji pengaruh antara sales growth (SG) terhadap profitabilitas (ROA) pada Tabel 7 diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,074 < 1,6666$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan sales growth (SG) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) ditolak, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa sales growth (SG) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil perhitungan analisis tersebut dapat dilihat pada kurva berikut:



Gambar 5 Daerah Penerimaan Hipotesis 4 Sumber: Data diolah, 2021.

d. Hasil Uji Determinasi.

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari *adjusted R square*-nya, pemilihan nilai *adjusted R square* karena penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Nilai dari *Adjusted R²* sebesar 0,178 sebagaimana tabel 8 maka dapat diartikan bahwa 17,8% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage* dan *sales growth*. Sedangkan sisanya sebesar 82,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8 Hasil Uji Determinasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,178

Sumber: Data diolah, 2021.

3. Pembahasan

a. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti hipotesis pertama diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika perputaran modal kerja semakin meningkat, maka profitabilitas yang didapatkan perusahaan juga akan tinggi. Ketika perusahaan memiliki *working capital turnover* (WCT) yang tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan semakin cepat menjadi kas dan semakin cepat juga perusahaan memperoleh laba yang akhirnya akan meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh yang signifikan dari Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas berarti bahwa perputaran modal kerja yang cepat pada suatu perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mengkonversi aset-aset menjadi sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengkonversi aset lancar menjadi kas dengan cepat akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Hal ini akan memberikan sinyal positif bagi pemegang saham, karena para investor menganggap semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik perusahaan tersebut dan tentunya akan semakin menarik para investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Mahfudz (2018)

yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti hipotesis kedua diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika likuiditas semakin tinggi, maka profitabilitas yang didapatkan perusahaan juga akan meningkat.

Likuiditas berpengaruh positif signifikan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya semakin tinggi dengan semakin tinggi pula aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin likuid yang artinya perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya sehingga beban bunga yang harus dibayar semakin kecil yang menjadikan semakin meningkatnya profitabilitas. Hal ini akan memberikan sinyal positif bagi pemegang saham, karena para investor menganggap semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik perusahaan tersebut dan tentunya akan semakin menarik para investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailinda, dkk (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti hipotesis ketiga ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi *leverage* maka profitabilitas pada perusahaan akan turun, namun pengaruhnya sangat kecil karena berpengaruh tidak signifikan.

Leverage yang tinggi pada suatu perusahaan dapat memberi penilaian yang buruk bagi para investor. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena perusahaan yang tergabung di LQ45 tidak tergantung pada dua dana pinjaman atau utang untuk memenuhi sumber dananya. Ketika semakin besar utang perusahaan maka profitabilitas akan menurun yang berarti bahwa ketika perusahaan memiliki banyak utang maka laba perusahaan digunakan untuk menutupi utang tersebut. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tidak diperlukan meningkatkan jumlah utangnya, akan tetapi dapat menggunakan pendanaan internal seperti laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. *Leverage* yang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas memberikan sinyal negatif terhadap para investor atau calon investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailinda, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

d. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti hipotesis keempat ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi

sales growth maka profitabilitas pada perusahaan akan naik, namun pengaruhnya sangat kecil karena berpengaruh tidak signifikan.

Sumber pendapatan perusahaan salah satunya dari penjualan. Tingginya penjualan menjadikan perusahaan tersebut dapat mencapai sasaran penjualan yang tepat dan meningkatkan pendapatan atau profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dapat memberikan sinyal positif bagi pemegang saham, karena para investor menganggap semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik perusahaan tersebut dan tentunya akan semakin menarik para investor untuk berinvestasi. Akan tetapi, pengaruh *sales growth* terhadap profitabilitas sangat kecil karena adanya pertumbuhan penjualan atau *sales growth* yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan biaya karena peningkatan pendapatan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dan Susilowati (2018) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- b. Likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- c. *Leverage* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- d. *Sales growth* (SG) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat diajukan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Diharapkan untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang tidak tergabung dalam kategori perusahaan LQ45 selama periode 2017-2020 saja, akan tetapi perusahaan yang tergabung dalam kategori perusahaan lain yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia.
- b. Menambah variabel lain sebagai variabel independen selain perputaran modal kerja, likuiditas *leverage* dan *sales growth*, karena sangat dimungkinkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas. Seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal dan lain sebagainya, yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan.
- c. Penelitian dilakukan selama periode yang lebih panjang sehingga didapati observasi yang lebih banyak di masa mendatang, barangkali perbedaan tahun, perbedaan kondisi dan publikasi akan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan, sehingga dapat ditemukan hal yang berbeda dengan hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] A. E. Pratiwi, & L. Ardini, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas", *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, vol 8, no 3, hal 1-17, 2019.
- [2] A. R. Anissa, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, vol 10, no 1, 125-145, 2019.
- [3] A. Suryahadi, (2021, Juli 07). *Sejumlah saham penghuni Indeks LQ45 masih laggard, begini prospek selanjutnya*. <https://amp.kontan.co.id/news/sejumlah-saham-penghuni-indeks-lq45-masih-laggard-begini-prospek-selanjutnya>
- [4] Bursa Efek Indonesia, (2021, Juli 09). *Laporan Keuangan Tahunan*. <https://www.idx.co.id>.
- [5] D. A. Puspita, & U. Hartono, "Pengaruh Perputaran Modal kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015", *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol 6, no 1, hal 1-8, 2018.
- [6] E. S. Dermawan, "Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, vol 19, no 1, hal 1-12, 2019.
- [7] I. A. Felany, & S. Worokinasih, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol 58, no 2, hal 119-128, 2018.
- [8] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: FEB UNDIP, 2018.
- [9] I. M. Sudana, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2015.
- [10] I. Rahmawati, & M. K. Mahfudz, "Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas", *Diponegoro Journal Of Management*, vol 7, no 4, hal 1-14, 2018.
- [11] K. Hayati, A. K. Simbolon, I. P. S. Sianturi, R. F. L. Gaol, & Y. M. Sagala, "Pengaruh Inventory Turnover, Sales Growth, dan Liquidity Terhadap Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tanjung Morawa Periode 2013-2017", vol 3, no 1, hal 128, 2019.
- [12] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 21. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- [13] Miswanto, Abdullah, R. yanuar, & S. Suparti, "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan", *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, vol 24, no 2, hal 119 - 135, 2017.
- [14] R. Mailinda, Azharsyah, & R. Z. Zaida, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, vol 3, no 4, hal

147-160, 2018.

- [15] S. Setyawan, & S. Susilowaty, "Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012-2016", *Akuntabilitas*, vol 11, no 1, hal 147-158, 2018.
- [16] Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Edisi. Yogyakarta: BPFE, 2016.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Edisi 8, Bandung: Alfabeta, 2018.